

Submitted 10th Desember 2021
Accepted 25th Januari 2022

POTENSI PENGEMBANGAN *WELLNESS TOURISM* DI DESA WISATA KENDERAN, GIANYAR

¹ Komang Trisna Pratiwi Arcana, ² Ida Bagus Gde Pranatayana, ³ Denok Lestari,
⁴ Anak Agung Istri Putera Widiastiti, ⁵ Moh. Agus Sutiarto, ⁶ Aurelia Aswirna,
⁷ Lulu Debi Lusia

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional
¹trisanpratiwi@ipb-intl.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pelatihan dan Pengabdian Masyarakat yang diberikan adalah Pelatihan pembukuan diberikan untuk perangkat desa, Pelatihan SPA (*Product Making*) diberikan untuk Pemuda/i di Desa Kenderan, Pelatihan Teknik Memandu diberikan untuk Pemuda/i di Desa Kenderan, Pelatihan *Waste Management* diberikan untuk Ibu PKK Desa Kenderan, Pelatihan Pemasaran diberikan untuk Pemuda/i di Desa Kenderan, dan Pelatihan *Healthy Food* diberikan untuk Ibu PKK Desa Kenderan. Seluruh kegiatan pelatihan yang dilaksanakan ini diharapkan tidak hanya sekedar diikuti namun juga dapat diimplementasikan oleh seluruh peserta pelatihan, sehingga ilmu yang diberikan mampu memberikan perubahan dan membantu proses pengembangan Desa Wisata Kendran sebagai desa wisata *wellness tourism*.

Kata Kunci: Desa Kenderan, pelatihan, pengabdian masyarakat, *wellness tourism*

ABSTRACT

The training and community service activities provided were bookkeeping training for village officials, SPA (Product Making) training for youth in Kenderan village, guiding technique training for youth in Kenderan village, waste management training for PKK village women Kenderan, Marketing Training was given to Youth in Kenderan Village, and Healthy Food Training was given to PKK Mothers in Kenderan Village. All training activities carried out are expected not only followed but also implemented by all training participants, so that the knowledge provided is able to provide change and assist in the process of developing a tourist village in Kenderan Village as a wellness tourism village.

Keywords: *community service, Kenderan Village, training, wellness tourism*

PENDAHULUAN

Wisata pedesaan adalah kegiatan wisata yang hanya menekankan kegiatan wisata di destinasi wisata di desa dengan kegiatan wisata yang tidak terfokus pada kegiatan masyarakat di dalamnya. Menurut Priasukmana & Mulyadin (2001), Desa

Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Konsep desa wisata merupakan konsep yang dianggap sebagai satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa itu sendiri, diantaranya adalah akan adanya lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di desa tersebut. Pengelolaan desa wisata menganut sistem *sharing profit* yang sangat bertolak belakang dengan sistem *business oriented*. Maka tolok ukur keberhasilan desa wisata bukan hanya pada peningkatan pendapatan, tetapi partisipasi masyarakat untuk mendapat kesejahteraan. Dalam desa wisata berbagai pihak mendapatkan manfaat sekaligus membuat desa tetap lestari.

Salah satunya desa wisata di Bali yang memiliki potensi wisata, yaitu Desa Wisata Kenderan. Desa Wisata Kendran adalah salah satu desa di Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Ciri khas yang membedakan Desa Kenderan dengan desa wisata yang lain terdapat pada kombinasi alam, budaya, dan spiritual yang asri alami. Potensi di Desa Wisata Kenderan, yaitu potensi alam, budaya, keunikan adat, dan spiritual.

Secara geografis, Desa Wisata Kendran termasuk ke dalam wilayah di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Desa Wisata Kenderan berada di sekitar 450-600 meter di atas permukaan laut dan memiliki tiga desa adat sebagai bagian wilayah. Ketiga desa adat tersebut adalah Desa Adat Kendran, Desa Adat Manuaba, dan Desa Adat Delod Blungbang. Yang berbatasan dengan Desa Tegallalang di sebelah Barat, Desa Kedisan di sebelah Utara, Desa Pejeng di sebelah Timur dan Desa Ubud di sebelah Selatan. Akses untuk menuju ke Desa Kenderan dari wilayah Denpasar memerlukan jarak waktu tempuh sekitar 45-60 menit dengan menggunakan mobil. Jalan untuk menuju ke Desa Kenderan sudah memiliki akses yang bagus, yaitu dengan jalan beraspal dan memiliki tanda penanda jalan. Dan juga dapat dicapai melalui jalur Tampaksiring dan Kedisan (dari Utara) dengan jarak tempuh sekitar 30 menit. Akses jalan pedesaan yang beraspal bagus dan diapit oleh dua aliran sungai besar; disebelah Timur mengalir Sungai Tukad Petanu dan di sebelah barat Sungai Tukad Tungkang. Topografi datar, membentang pemukiman, dengan Utara – Selatan sebagai konsep Hulu – Tebenya. Dikelilingi persawahan dan tegalan yang sangat subur, menjadikan Desa Kenderan sebagai Desa Wisata dengan suasana pedesaan yang hijau alami yang merupakan surganya Kunang-kunang.

METODE

Dalam program perkuliahan semester 7 DIV Manajemen Pariwisata IPBI diadakan kegiatan Pelatihan dan Pengabdian Masyarakat yang masuk dalam mata kuliah Penelitian Lapangan Pariwisata (PLP) dan telah menjadi agenda tahunan wajib. Pada tahun ajaran 2021/2022 ini dipilih Desa Wisata Kenderan, Tegallalang sebagai lokasi kegiatan diadakannya Pelatihan dan Pengabdian Masyarakat. Pelatihan masyarakat dilaksanakan di Kantor Desa Kenderan, Tegallalang pada Selasa, 7 Desember 2021 hingga Sabtu, 11 Desember 2021.

Pelatihan yang diberikan dimulai dari pelatihan, sebagai berikut:

1. Pelatihan Pembukuan
2. Pelatihan SPA (*Product Making*)
3. Pelatihan Pemandu Wisata
4. Pelatihan Pemasaran dan *Waste Management*
5. Pelatihan *Healthy Food*

Pembicara tidak hanya sekedar memaparkan materi namun memberikan praktek untuk mengajak peserta atau masyarakat agar aktif sesuai program masing-masing narasumber. Aktivitas diskusi atau sesi tanya jawab, praktek langsung diadakan agar peserta tidak merasa jenuh dan memahami konsep atau materi yang diberikan sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai.

Dengan keadaan pelatihan yang dilakukan di masa pandemi maka seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan menerapkan standar protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Saat hadir di lokasi, partisipan dengan kesadaran tersendiri telah menggunakan masker. Di pintu masuk lokasi pelatihan disediakan wastafel untuk mencuci tangan kemudian di meja registrasi tersedia *hand sanitizer*. Proses registrasi menyesuaikan kondisi yaitu menggunakan *barcode* yang telah disiapkan panitia dan cadangan *hardcopy* apabila terjadi kendala absensi daring. Jumlah peserta dibatasi sesuai kapasitas maksimum ruangan dan kursi diatur sedemikian rupa sebagai penerapan dari *physical distancing* serta masker wajib digunakan seluruh partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pelatihan pembukuan ini dihadiri oleh beberapa pengurus kantor desa dan Ketua Pokdarwis Desa Kenderan dengan jumlah 10 orang. Pada sesi ini, Ibu Ni Luh Putu Intan Nirmalasari, S.Tr.Par.,M.Par memberikan pemaparan materi mengenai pembukuan. Dalam kegiatan pelatihan pembukuan ini, narasumber membantu pihak desa memecahkan beberapa masalah dan kendala yang dihadapi desa dalam Administrasi. Dalam pemaparannya narasumber menjelaskan beberapa Laporan jenis keuangan. Narasumber memberikan penjelasan secara rinci dimulai dari penyampaian laporan neraca yang dilanjutkan dengan pembahasan laporan laba rugi dan dilanjutkan dengan laporan buku kas

umum serta buku kas pembantu pajak dan yang terakhir laporan buku bank. Narasumber juga memberikan materi mengenai Administrasi keuangan dimana ada beberapa hal yang harus diterapkan seperti Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Keuangan, Formulir atau tanda bukti transaksi keuangan, materi mengenai Teknologi dan Informasi Keuangan dan hal penting dalam Sistem Pengendalian Internal. Setelah memberikan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama. Dalam sesi ini Ketua Pokdarwis meminta beberapa masukan untuk mengenai profit dan laporan keuangan tiket masuk air terjun manuaba, dikarenakan saat ini masih dilakukan secara manual dan pembayaran menggunakan donasi saja. Narasumber juga memberikan masukan untuk mengajak mahasiswa ITB STIKOM untuk membantu dalam digitalisasi keuangan berbasis web untuk memudahkan dalam mengakses laporannya. Setelah sesi diskusi, kegiatan diakhiri dengan pemberian plakat kepada narasumber dan melakukan foto bersama dengan narasumber, seluruh peserta, dan panitia dari kegiatan pelatihan pembukuan.

Pada kegiatan pelatihan SPA (*Product Making*) dimulai dari pemaparan materi terkait pengenalan SPB-SPA mengenai program-programnya, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait *Product Making Body Scrub, body scrub* yang dijelaskan pertama adalah scrub yang terbuat dari beras kencur. Setelah itu, mengajak peserta untuk membuat langsung *scrub* yang telah dipaparkan oleh Ibu Melis, alat untuk pembuatan *scrub* ini telah dipersiapkan oleh panitia, panitia juga telah mempersiapkan *packaging* untuk *scrubnya* sehingga bisa dibawa pulang oleh peserta. Untuk cara pembuatan scrub beras kencur ini Bu ratna menjelaskan sebagai berikut Tumbuk segenggam beras yang sudah direndam semalaman beserta 2 ruas kencur, 5 biji cengkeh kering setelah halus bergerindil campurkan tepung beras dan 10 tetes minyak *massage*, koreksi kekentalan dengan air panas. Kemudian dipraktikkan langsung oleh peserta yang didampingi langsung oleh ibu ratna.

Pada kegiatan pelatihan teknik memandu wisata dimulai dari pemaparan materi pertama yang disampaikan oleh narasumber yaitu *Tourism in General* yang berisikan tentang penjelasan pariwisata, keadaan pariwisata saat ini secara global dan penjelasan mengenai Gabungan Industri Pariwisata Indonesia Bali (GIPI BALI) salah satu anggotanya yaitu ASITA BALI. Pemaparan sesi kedua narasumber menyampaikan materi tentang cara-cara dan tips menjadi seorang Pemandu wisata yang profesional.

Pada pelatihan *waste management* dimulai dari pemaparan, apa yang harus dilakukan terhadap sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Beliau memaparkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari setiap kawasan wisata memproduksi sampah harian yaitu sekitar 0.7kg/orang/hari dari penduduk lokal dan 2,4-5 kg/org/hari dari wisatawan dan dari sampah tersebut 65% sampah organik dan 35% sampah non *organic*. Dampak buruk dari hasil pengelolaan sampah yang tidak benar adalah terkontaminasinya air, tanah dan udara, pencemaran di laut yang dapat membahayakan kesehatan. Asap yang

dihasilkan dari pembakaran sampah dapat menyebabkan gangguan pernafasan, lalu sampah yang dibuang ke laut dapat membuat garam di Indonesia memiliki kandungan mikroplastik paling tinggi juga sampah plastic dapat mencemari laut dan ekosistem laut. Ibu Ni Made Dwi Septiantari juga menyampaikan agar setiap ibu rumah tangga melakukan 3R dalam pengelolaan sampah yaitu *Reduce-Reuse-Recycle* yang bertujuan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, memaksimalkan jumlah sampah yang bisa di daur ulang, mengurangi pemakaian sumber daya alam (pohon, *energy*, dll), sampah juga dapat dijadikan sesuatu yang berguna, pengelolaan 3R juga dapat menjaga alam tetap bersih, sehat, dan kehidupan didalamnya terjaga. Secara umum sampah Unorganic dibedakan menjadi 2 yaitu sampah daur ulang dan sampah residu. Sampah daur ulang adalah seperti Kertas, plastic, logam dan kaca. Sampah residu adalah seperti masker, sisa popok, pecahan kaca, sisa tisu dan sisa puntung rokok.

Pada pelatihan pemasaran, dimulai dengan potensi potensi wisata yang ada di Kenderan, menjelaskan nilai dan daya jual di desa kenderan yang nantinya diharapkan desa Kenderan bisa dikelola dengan baik oleh masyarakatnya. Narasumber memberikan materi pengenalan secara umum mengenai *marketing* (pemasaran) dan pentingnya marketing dalam dunia bisnis. memaparkan mengenai apa saja hal hal penting dalam pemasaran. Menjelaskan strategi pemasaran yang tepat dan bagaimana menentukan pasar agar bisnis yang dijual dapat diterima baik oleh masyarakat. melalui materi distribusi channel diharapkan masyarakat dapat terbuka wawasannya dalam mengembangkan bisnis mereka dan dapat bekerja sama dengan pihak pihak lain agar bisnis yg dimiliki dapat bertahan. narasumber memberikan pemaparan mengenai Google Bisnis sebagai peranan penting dalam menjalankan bisnis di media sosial. peserta diberikan kesempatan untuk terjun dan memperagakan langsung google bisnis seperti apa dan bagaimana cara menjalankannya. Pada sesi ini narasumber juga memaparkan mengenai instagram bisnis, karena instagram adalah salah satu *platform* sosial media yang digunakan oleh masyarakat, beberapa dari mereka menerapkannya langsung pada instagram bisnis yang mereka punya. narasumber menjelaskan ketika instagram sudah diubah menjadi instagram bisnis akan banyak mendapatkan kelebihan dan kemudahan pemasaran seperti *IG Ads*, *IG Insight* dan *IG shop*. dalam konten instagram penting juga untuk memikirkan konten konten yang menarik agar saat follower mengunjungi akun ada keinginan untuk membeli.

Pada pelatihan *healthy food*, Bapak I Made Lugra memberikan pemaparan materi dan juga pengetahuan mengenai pemilihan makanan sehat seperti makanan dengan bahan dasar organik. Chef Lugra menyampaikan bahwa Ibu-ibu yang hadir memegang peran penting akan apa yang dikonsumsi oleh keluarga di rumah, sebab makanan yang dikonsumsi bukan hanya untuk menghilangkan rasa lapar, tetapi untuk mendapatkan tenaga, zat-zat yang membangun tubuh, memperkuat daya tahan tubuh, serta menjamin segala kelancaran akan proses yang terjadi di dalam tubuh. Masalah yang ditemukan pada saat ini adalah banyak sekali konsumen yang

cenderung menggunakan bahan-bahan masak yang berbentuk kemasan yang juga memiliki banyak kandungan yang kurang baik bagi keluarga. Contohnya, adalah makanan yang menggunakan formalin terkena pencemaran biologis atau mikroba, pencemaran kimia, penggunaan bahan tambahan (BTP) secara berlebihan, penyalahgunaan bahan berbahaya (boraks, pewarna tekstil), dan juga kajian keamanan pemanis buatan. Dalam hal ini Chef Wenten menjelaskan bahwa contoh makanan yang berformalin bisa dilihat dari ketahanannya hingga berhari-hari, sebab normalnya makanan yang tidak mengandung zat-zat berbahaya tidak akan bertahan lebih dari 5 hari.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh Ibu Ni Luh Putu Intan Nirmalasari, S.Tr.Par.,M.Par dan foto bersama pada Pelatihan Pembukuan



Gambar 2. Pemaparan materi oleh Ibu I Gusti Ayu Melistyari Dewi, SST.Par., M.Par dan foto bersama pada Pelatihan SPA (*Product Making*)



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Bapak I Ketut Ardana, SH dan foto bersama pada Pelatihan Teknik Memandu



Gambar 4. Pemaparan materi oleh Ibu Ni Made Dwi Septiantari dan foto bersama pada Pelatihan Waste Management



Gambar 5. Pemaparan materi oleh Bapak Ida Bagus Putu Agus Garlika, SST.Par dan foto bersama pada Pelatihan Pemasaran





Gambar 6. Platting oleh Chef I Made Lugra, SE, dan foto bersama pada Pelatihan Healthy Food

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan dan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan mulai dari tanggal 7 Desember 2021 sampai 11 Desember 2021 ini berjalan dengan sangat lancar. Dimulai dari Pelatihan pembukuan diberikan untuk perangkat desa, Pelatihan SPA (*Product Making*) diberikan untuk Pemuda/i di Desa Kenderan, Pelatihan Teknik Memandu diberikan untuk Pemuda/i di Desa Kenderan, Pelatihan Waste Management diberikan untuk Ibu PKK Desa Kenderan, Pelatihan Pemasaran diberikan untuk Pemuda/i di Desa Kenderan, dan Pelatihan Healthy Food diberikan untuk Ibu PKK Desa Kenderan.

Antusias besar yang diberikan dari Perangkat desa, Ibu PKK, dan Pemuda/I di Desa Kenderan selama mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dari awal sampai dengan akhir yang membuat kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Program Studi DIV Manajemen Pariwisata Angkatan 2018 berjalan dengan lancar. Banyak hal-hal baru yang ditemukan oleh mahasiswa pada saat melakukan dan memberikan pelatihan kepada masyarakat di Desa Kenderan. Hal-hal baru yang ditemukan oleh mahasiswa seperti pada saat pelatihan ada praktek yang diberikan kepada masyarakat yang membuat mahasiswa belajar bekerjasama dengan masyarakat lokal yang ada dan juga membantu peserta pada saat ada yang tidak paham mengenai pelatihan pada hari tersebut. Selain menyampaikan materi, narasumber juga mengajak diskusi aktif antara narasumber dan juga peserta pelatihan yang dapat memberikan banyak sekali informasi-informasi baru yang membantu dalam proses pengabdian masyarakat. Peserta juga aktif dalam memberikan pertanyaan, yang mana pertanyaan yang diberikan kepada narasumber sangat bagus dan menarik sehingga membuat narasumber lebih senang lagi untuk memberikan materi agar peserta dapat ilmu yang banyak.

Seluruh kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dalam kurun waktu selama 5 (lima) hari ini diharapkan tidak hanya sekedar diikuti namun juga dapat diimplementasikan oleh seluruh peserta pelatihan, sehingga ilmu yang diberikan mampu memberikan perubahan dan mampu memberikan ide serta solusi pengembangan desa wisata di Desa Kenderan sebagai desa wisata *wellness tourism*. Untuk masyarakat lokal harus lebih meningkatkan apa yang sudah ada dari dalam diri masing-masing karena jika dilihat, masyarakat lokal Desa Kenderan mempunyai bakat yang dapat dikembangkan hanya saja ilmu dasarnya saja yang kurang dan cara pengembangannya yang masih kurang paham. Melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan ini dapat menambah ilmu dan membuat masyarakat lokal Desa Kenderan aktif dalam mengembangkan dan mengemas keunggulan dari potensi-potensi wisata yang ada di Desa Kenderan agar menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Kenderan.

Melalui pelatihan-pelatihan ini, dapat membantu Pokdarwis untuk mempromosi Desa Kenderan dengan memperbaiki atau membuat konten-konten yang ada di sosial media dan mengelola keuangan yang ada di Desa Kenderan agar dapat memperbaiki atau membangun sarana dan prasarana yang masih kurang menunjang di Desa Kenderan terutama di beberapa obyek wisata yang ada pada Desa Kenderan. serta untuk Ibu PKK, melalui pelatihan-pelatihan ini dapat membantu desa untuk mengelola sampah rumah tangganya sendiri agar tidak dibuang ke tempat pembuangan lain dan bisa mengurangi sampah yang ada di Desa Kenderan dengan cara diolah kembali dijadikan kompos atau dapat melakukan daur ulang sampah untuk kategori sampah yang dapat didaur ulang kembali. Serta, untuk Pemuda/i Desa Kenderan melalui pelatihan-pelatihan ini dapat membantu mengembangkan desa dengan selalu menyampaikan aspirasi atau ide-ide yang dapat membantu dan selalu belajar walaupun tidak langsung bisa, seperti contohnya membuat konten untuk mempromosi Desa Kenderan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, K. P. dan E. K. R. (n.d.). (2019) *Buku Saku Desa wisata kenderan*. Desa Kenderan, Gianyar.
- Nugroho, I. (2018). Perencanaan Pembangunan Ekowisata dan Desa Wisata. *Bappenas Working Papers*, 1(1), 98–103.
<https://doi.org/10.47266/bwp.v1i1.13>
- McKinney, T. (2016b). Ecotourism. In *The International Encyclopedia of Primatology* (pp. 1–2). John Wiley & Sons, Inc.
<http://dx.doi.org/10.1002/9781119179313.wbprim0120>
- International Ecotourism Society, the. (n.d.). In *The SAGE International Encyclopedia of Travel and Tourism*. SAGE Publications, Inc. Retrieved October 18, 2021, from <http://dx.doi.org/10.4135/9781483368924.n242>
- RI, K. (n.d.). (2020) *Desa Wisata Terus Tumbuh Sebagai pariwisata alternatif*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; Jakarta, Indonesia.